

Analisis Efektivitas Manajemen Piutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus: PT Indo PD Mandiri)

¹Lely Pratiwi Rianingsih, ²Edi Purwo Saputro, ³Ihwan Susila
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

leelypr@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 26/01/2023

Diterima : 31/01/2023

Dipublikasi : 31/01/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas manajemen piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 dengan menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan PT Indo PD Mandiri untuk pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel dengan metode *quota* sampling. Teknik analisa data menggunakan Analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Receivable Turn Over (RTO)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* dan tidak memiliki pengaruh pada *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Investment (ROI)*. 2) Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan memiliki pengaruh pada *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Investment (ROI)*. 3) *Average Collection Period (ACP)* berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* dan tidak memiliki pengaruh pada *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Investment (ROI)*.

Kata Kunci: Efektivitas Piutang, Kinerja Keuangan, Piutang, Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat salah satu caranya adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam mengolah laba dengan menggunakan rasio profitabilitas. Munawir (Munawir, 2012) berpendapat bahwa tujuan perusahaan keuangan adalah untuk melihat kemampuan menutupi utang-utangnya pada saat pelunasan dan likuidasi, kemampuan memperoleh laba selama periode tertentu dan melihat kemampuan perusahaan dalam menstabilkan usahanya dengan melunasi beban atas utangnya.

Dalam penelitian ini, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investmen (ROI)* digunakan sebagai parameter untuk mengukur Kinerja. ROA adalah rasio untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE adalah rasio untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan Modalnya untuk menghasilkan keuntungan. ROI adalah rasio untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam melihat untung ruginya dalam investasi yang sudah dijalankan. Tinggi rendahnya ROA disebabkan oleh banyak faktor seperti piutang, laba akan meningkat jika proporsi piutang yang telah dialokasikan dari kreditur juga tinggi sehingga perusahaan juga akan memperoleh laba yang tinggi, Maka diperlukan pengelolaan piutang yang baik.

Manajemen piutang merupakan fakta penting dalam manajemen keuangan karena tingkat aset lancar yang berlebihan dan tingkat aset lancar yang rendah dapat menyebabkan efek negatif



pada profitabilitas perusahaan dan kesulitan dalam memediasi kelancaran operasi (Berry & Robertson, 2006) menegaskan bahwa perusahaan yang menetapkan kebijakan untuk menentukan jumlah piutang yang optimal harus memperhitungkan trade-off antara mengamankan penjualan dan keuntungan dan jumlah biaya peluang dan biaya administrasi dari peningkatan piutang; tingkat risiko yang siap diambil perusahaan saat memberikan kredit kepada pelanggan karena pelanggan dapat gagal bayar saat pembayaran jatuh tempo dan investasi dalam manajemen penagihan utang.

Tujuan utama dari piutang adalah untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara komponen manajemen arus kas. Pengelolaan piutang sangat dipengaruhi oleh kebijakan kredit dan prosedur penagihan perusahaan. Tingkat rasio piutang yang berlebihan terhadap profitabilitas dapat menyebabkan efek negatif. Ini karena jika perusahaan memiliki begitu banyak Debitur, mereka mungkin kekurangan uang tunai yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan jangka pendek mereka. Menurut (Vermoesen et al., 2013) pengelolaan piutang yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan optimal antara masing-masing komponen piutang yaitu, kas, piutang, persediaan dan hutang merupakan bagian mendasar dari strategi perusahaan secara keseluruhan untuk menciptakan nilai dan merupakan sumber penting keunggulan kompetitif dalam bisnis. Untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang untuk memperoleh laba, peneliti menggunakan indikator perputaran piutang umur rata-rata piutang, rasio tunggakan dan rasio penagihan.

Riset kinerja keuangan menarik untuk diteliti karena penelitian menunjukkan hasil yang beragam (Pertami et al., 2020) (Aznedra, 2018). Hasil riset dari (Aznedra, 2018) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Sejalan dengan penelitian (Lestiowati, 2018) bahwa *Receivable Turn Over* (RTO) tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Temuan tersebut berlainan dengan hasil penelitian (Muhibah & Yunus, 2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perputaran piutang dan Kinerja Keuangan. Berbeda dengan hasil riset (Djodjobo et al., 2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pada Bank Pembangunan di Indonesia tahun 2013 – 2016. Pernyataan tersebut juga didukung dalam penelitian (Juliana & Sidik, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Riset mengenai *Average Collection Period* (ACP) oleh (Yani & Santoso, 2015) menyatakan bahwa ACP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh (Sitorus & Irsutami, 2013) menyatakan bahwa ACP berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian dari (Eforis & Pioleta, 2020) menghasilkan bahwa ACP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan mengenai rasio tunggakan dan penagihan juga diteliti oleh (Tanuma, 2020) yang menyatakan bahwa rasio tunggakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas pada CV. Anugrah Sriwijaya Sukses. Sementara, rasio penagihan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Namun secara simultan rasio tunggakan dan rasio penagihan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Riset tersebut didukung dari hasil penelitian (Fiqran & Kusumawati, 2020) yang menyatakan bahwa rasio tunggakan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Ada banyak perusahaan dengan pertumbuhan akses ke kredit telah menyebabkan meningkatnya tingkat utang konsumen yang berdampak signifikan pada profitabilitas bisnis. Dalam praktiknya, (Hery, 2019) berpendapat bahwa itu telah menjadi salah satu masalah terpenting dalam perusahaan dengan banyak eksekutif keuangan berjuang untuk mengidentifikasi pendorong dasar piutang dan tingkat piutang yang tepat untuk dipegang sehingga meminimalkan risiko, secara efektif mempersiapkan diri untuk ketidakpastian dan meningkatkan kinerja keseluruhan bisnis mereka. Penelitian ini menggunakan objek penelitian menggunakan laporan keuangan di PT. Indo PD Mandiri.

PT. Indo PD Mandiri, merupakan salah satu perusahaan *Franchise* yang bergerak di bidang kuliner. Jasa pelayanan yang diberikan oleh perusahaan PT. Indo PD Mandiri adalah berupa *franchise* bebek dan ayam goreng Pak Ndut, My Go Back, Ketjeh Resto serta dalam masa

pandemi ini PT Indo PD Mandiri juga memproduksi produk *frozen*, yang pusatnya terletak di Jalan Slamet Riyadi No. 142, Kartasura.

II. STUDI LITERATUR

1) Piutang

Piutang adalah klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak – pihak lainnya (Muhibah & Yunus, 2020) Lain halnya yang dikemukakan oleh (Tanuma, 2020) bahwa piutang adalah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang timbul karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Piutang usaha pada umumnya merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah sesuatu yang timbul karena adanya transaksi pembelian secara kredit yang dilakukan pelanggan terhadap barang atas perusahaan, dan perusahaan memiliki hak untuk melakukan penagihan terhadap pelanggan atau pihak lain untuk mengharapkan pembayaran dari mereka agar memenuhi kewajiban terhadap perusahaan.

2) Kinerja keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien (Aznedra, 2018)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Ada beberapa rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan ROI. ROA mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia dan mempunyai hubungan yang erat dengan modal kerja dimana modal kerja bersih secara sederhana dapat diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Aznedra, 2018)

“*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut: a) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional, b) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan, c) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan, d) Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Untuk Variabel *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan menurut (Sanjaya, 2018) ROI adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3) Efektivitas Piutang

Rasio keuangan merupakan alat untuk membandingkan jumlah dan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan (Lestiowati, 2018)

Adapun rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang adalah sebagai berikut:

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over* – RTO)

Rasio ini mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Rasio perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Apabila angka piutang rata-rata sama dengan nol (0), berarti perusahaan sudah tidak memiliki piutang lagi atau dengan kata lain, semua piutang sudah tertagih.

Menghitung *Receivable turn over* (RTO) =

$$\text{Receiveible Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit (penjualan saja)}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Dimana, untuk menghitung rata-rata piutang adalah,

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{(\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir})}{2}$$

(Aznedra, 2018)

b. Umur Rata-Rata Piutang (*Average Collection Period – ACP*)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit jika lebih kecil atau sama, maka berarti pengendalian piutang dapat dikatakan berhasil dan sebaliknya, maka berarti beberapa pelanggan kredit melakukan penunggakan atau melanggar standar kredit yang ditetapkan perusahaan.

Menghitung *Average collection Period – ACP*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Sales}} \times 365 \text{ days}$$

(Sitorus & Irsutami, 2013)

c. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih. Menghitung rasio tunggakan:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang pada periode yang sama}} \times 100\%$$

(Yunus & Wijaya, 2021)

d. Rasio Penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tak tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan penagihan piutang. Menghitung rasio penagihan:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang yang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

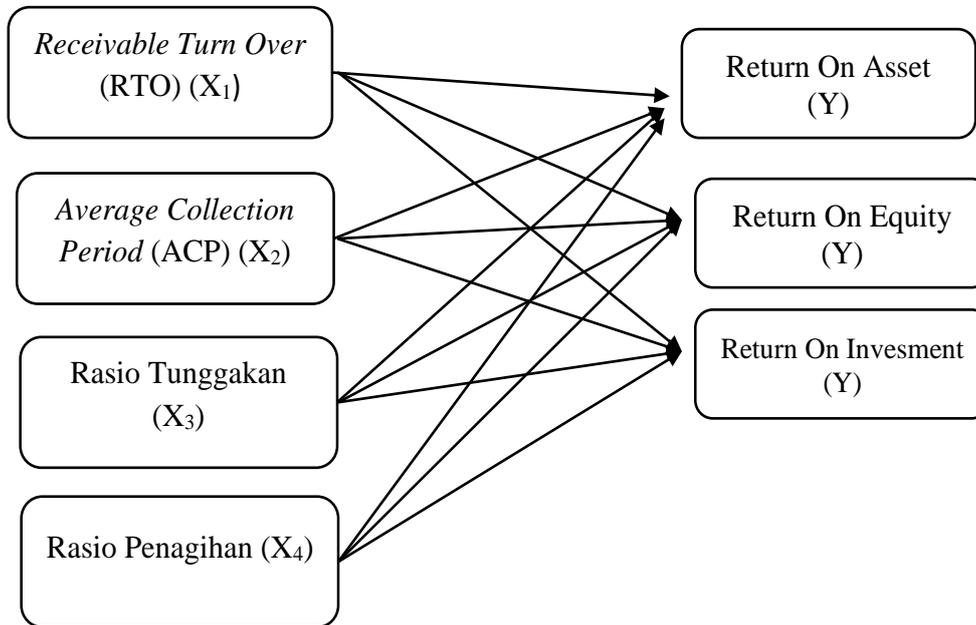
(Yunus & Wijaya, 2021)

III. METODE

Penelitian ini bentuknya kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi yang dipakai adalah data laporan keuangan PT Indo PD Mandiri tahun 2016-2021, dengan total 72 sampel. Metode pengumpulan dengan *quota sampling*.

Hipotesis:

- H₁ : *Receivable Turn Over (RTO)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*
- H₂ : *Average Collection Period (ACP)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*
- H₃ : Rasio Tunggakan berpengaruh terhadap *Return On Assets*
- H₄ : Rasio Penagihan berpengaruh terhadap *Return On Assets*
- H₅ : *Receivable Turn Over (RTO)* berpengaruh terhadap *Return On Equity*
- H₆ : *Average Collection Period (ACP)* berpengaruh terhadap *Return On Equity*
- H₇ : Rasio Tunggakan berpengaruh terhadap *Return On Equity*
- H₈ : Rasio penagihan berpengaruh terhadap *Return On Equity*
- H₉ : *Receivable Turn Over (RTO)* berpengaruh terhadap *Return On Investment*
- H₁₀ : *Average Collection Period (ACP)* berpengaruh terhadap *Return On Investment*
- H₁₁ : Rasio Tunggakan berpengaruh terhadap *Return On Investment*
- H₁₂ : Rasio Penagihan berpengaruh terhadap *Return On Investment*



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda (ROA)

| Variabel | B | Std. Error | t hitung | Sign. |
|----------------------------------|-----------|----------------|----------|-------|
| Konstanta | 0.052 | 0.012 | 4.462 | 0.000 |
| <i>Receivable turn over</i> | -0.007 | 0.002 | -3.539 | 0.001 |
| <i>Average collection period</i> | -4.288E-5 | 0.0000489 | -0.881 | 0.383 |
| Rasio Tunggakan | -0.043 | 0.014 | -3.149 | 0.003 |
| Rasio Penagihan | 0.000289 | 0.00001076 | 2.686 | 0.010 |
| R | 0,805 | F hitung | 22.973 | |
| R Square | 0,648 | Probabilitas F | 0,000 | |
| Adjusted R ² | 0,619 | | | |

Sumber: Hasil Analisis data, 2022

Hasil Uji Regresi Linier Berganda (ROE)



| Variabel | B | Std. Error | t hitung | Sign. |
|----------------------------------|-----------|----------------|----------|-------|
| Konstanta | 0.118 | 0.051 | 2.317 | 0.025 |
| <i>Receivable turn over</i> | -0.005 | 0.010 | -0.486 | 0.629 |
| <i>Average collection period</i> | 0.0004549 | 0.0002217 | 2.052 | 0.046 |
| Rasio Tunggakan | -0.174 | 0.064 | -2.726 | 0.009 |
| Rasio Penagihan | 0.001 | 0.001 | 2.598 | 0.013 |
| R | 0,751 | F hitung | 14.243 | |
| R Square | 0,564 | Probabilitas F | 0,000 | |
| Adjusted R ² | 0,525 | | | |

Sumber: Hasil Analisis data, 2022

Hasil Uji Regresi Linier Berganda (ROI)

| Variabel | B | Std. Error | t hitung | Sign. |
|----------------------------------|--------|----------------|----------|-------|
| Konstanta | 9.813 | 0.881 | 11.133 | 0.000 |
| <i>Receivable turn over</i> | -0.037 | 0.172 | -0.215 | 0.831 |
| <i>Average collection period</i> | -0.002 | 0.004 | -0.551 | 0.584 |
| Rasio Tunggakan | 2.475 | 1.174 | 2.108 | 0.040 |
| Rasio Penagihan | -0.082 | 0.009 | -8.660 | 0.000 |
| R | 0,953 | F hitung | 115.457 | |
| R Square | 0,908 | Probabilitas F | 0,000 | |
| Adjusted R ² | 0,900 | | | |

Sumber: Hasil Analisis data, 2022

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi, berikut hasil pembahasan hipotesis:

1) Pengaruh *RTO* terhadap *ROA*

Pada hasil hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *RTO* berpengaruh terhadap *ROA*. Dalam hal ini nilai t_{hitung} sebesar -3.539 dengan tingkat signifikansi 0,001, sehingga **hipotesis pertama didukung**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian ini Abbas (2018) menunjukkan bahwa *RTO* Memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*, sedangkan Penelitian yang lain (Aznedra, 2018) menyatakan tidak terdapat pengaruh positif antara *RTO* terhadap (*ROA*).

Perputaran Piutang maximum adalah pada PT Indo PD Mandiri Pada Tahun 2016 sebesar 5,8 kali, sedangkan perputaran Piutang minimum adalah PT Indo PD Mandiri Pada Tahun 2020 sebesar 0,6 kali. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dengan melihat hasil yang didapat terjadi penurunan dari tahun ke tahun sehingga akan berdampak pada hasil yang didapat.

Akibat dari banyaknya piutang, tentunya menimbulkan risiko tidak tertagih, ini mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Kondisi ini disebabkan karena rata-rata piutang menurun diikuti dengan meningkatnya rata-rata penjualan bersih. Hal itu dapat dilihat

dari laporan keuangan yang menunjukkan rata-rata piutang lebih kecil dibandingkan rata-rata penjualan yaitu sebesar Rp. 100 jt lebih. Sehingga mengakibatkan RTO berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap ROA.

2) Pengaruh *ACP* terhadap *ROA*.

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa *ACP* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* **hipotesis kedua tidak didukung**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian ini Giriyani dan Diyani (2019) menunjukkan *ACP* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*.

ACP yang semakin menurun membuat keuntungan perusahaan akan menurun karena hasil dari kegiatan operasional sebuah perusahaan yang diperoleh dari hutang dalam menghasilkan pendapatan masih kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan kurangnya penanganan yang baik dalam mengelola *ACP* oleh pihak manajer sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan menurun. Penurunan keuntungan perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelian bahan baku, mesin-mesin baru dan barang lainnya yang menunjang kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa dana yang masuk dari hutang dagang menjadi kecil dan menyebabkan perputaran *ACP* rendah

3) Pengaruh Rasio Tunggakan Terhadap *ROA*.

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa Rasio Tunggakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Hasil t_{hitung} Rasio Tunggakan sebesar -3.149 dengan tingkat signifikansi 0,003 **hipotesis ketiga didukung**. Hasil penelitian ini konsisten Tamuna (2020) menunjukkan Rasio Tunggakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Dimana semakin naiknya rasio tunggakan maka semakin turun nilai profitabilitas. Bisa dilihat bahwa dari 2016-2021 rasio tunggakan semakin naik yang menunggak.

4) Pengaruh Rasio Penagihan Terhadap *ROA*.

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa Rasio Penagihan memiliki efek positif terhadap *ROA* dengan nilai koefisien regresi 0,000289 , nilai t_{hitung} 2.686 dan nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, sehingga **hipotesis keempat didukung**. Hasil penelitian ini konsisten Sondakh (2019) menunjukkan **Rasio Penagihan** memiliki pengaruh terhadap *ROA*. Dimana semakin naiknya rasio penagihan maka semakin naik juga nilai *ROA*. bisa dilihat bahwa Rasio yang mengalami kenaikan 2016-2019 sedangkan 2020 penurunan dikarenakan adanya pandemi covid dan 2021 semakin naik

5) Pengaruh *RTO* Terhadap *ROE*

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa *RTO* tidak memiliki pengaruh terhadap *ROE* dengan nilai koefisien regresi -0,005 , nilai t_{hitung} -0.486 dan nilai signifikan sebesar 0,629 lebih besar dari 0,05 **hipotesis kelima tidak didukung**.

6) Pengaruh *ACP* Terhadap *ROE*

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa *ACP* memiliki efek positif terhadap *ROE* dengan nilai koefisien regresi 0.0004549 , nilai t_{hitung} 2.052 dan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05, sehingga **hipotesis keenam didukung**. Hasil penelitian (Muslimah & Syarief, 2020) menunjukkan bahwa *ACP* memiliki efek positif terhadap *ROE*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*ROE*) sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin cepat piutang tersebut dikumpulkan maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, karena akan mengurangi risiko gagalnya penagihan piutang atau piutang tak tertagih.

7) Pengaruh Rasio Tunggakan Terhadap *ROE*

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa **Rasio Tunggakan** memiliki efek negatif terhadap *ROE* dengan nilai koefisien regresi -0,174 , nilai t_{hitung} -2.726 dan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 **hipotesis ketujuh didukung**. Hasil penelitian (Tanuma, 2020) mengatakan bahwa Rasio tunggakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas pada CV. Anugrah Sriwijaya Sukses

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rasio tunggakan pada bulan januari 2016 rasio tunggakan sebesar 10%, kemudian pada tahun 2017-2021 rasio tunggakan semakin naik. Data tersebut menunjukkan bahwa rasio tunggakan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni

diatas 10%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tunggakan sangat tinggi dan dapat merugikan perusahaan, karena dana yang seharusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang, namun pada tahun pada tahun berikutnya keadaan piutang yang tertunggak sudah jauh lebih baik karena rasio ini memiliki trend yang menurun pada tahun 2021.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (M. Nurjanah, 2018) bahwa semakin besar rasio tunggakan akan semakin buruk bagi perusahaan, karena ini berarti perusahaan tidak mampu menangani pengembalian piutangnya dengan baik, kemudian untuk mengurangi resiko tidak tertagihnya kredit pelanggan dalam penilaiannya sebaiknya surveyor harus memperhatikan character, capacity, capital, collateral, dan conition, disamping itu hendaknya penagihan piutang dilaksanakan lebih intensif.

8) Pengaruh Rasio Penagihan Terhadap ROE.

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa *Rasio Penagihan* dapat berpengaruh terhadap ROE. Hasil dengan nilai koefisien regresi 0.001 , nilai t_{hitung} 2.598 dan nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 **hipotesis kedelapan didukung**.

Rasio penagihan pada PT Indo PD Mandiri juga mengalami hal yang sama. Dari hasil perhitungan rasio penagihan diketahui bahwa rasio tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar rata-rata 60%. Ini menunjukkan bahwa piutang yang tertagih pada saat itu lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Apalagi jika dibandingkan dengan rasio terendah pada tahun 2021 yakni 20% yang menunjukkan lemahnya atau kurangnya pengumpulan piutang.

Untuk mengatasi hal ini perusahaan hendaknya dapat mengantisipasinya. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan restrukturisasi kembali piutang dengan memberikan sanksi yang lebih kuat dan menggunkan dana perusahaan untuk menutup sebagian kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (N. Nurjanah & Hakim, 2018) bahwa semakin besar rasio penagihan maka akan semakin baik bagi perusahaan karena itu berarti semakin besar pengembalian modal perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil rasio penagihan maka akan berakibat buruk bagi perusahaan karena semakin kecil piutang perusahaan yang berubah menjadi kas, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio penagihan pada perusahaan cenderung tidak stabil, hal ini juga terjadi pada PT. Indo PD Mandiri sehingga perlu diantisipasi sehingga penagihan yang dilakukan oleh manajemen bisa berlangsung secara efektif.

9) Pengaruh RTO Terhadap ROI

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa **RTO tidak** dapat berpengaruh terhadap ROI. Hasil dengan nilai koefisien regresi -0.037 , nilai t_{hitung} -0.215 dan nilai signifikan sebesar 0,831 lebih besar dari 0,05 **hipotesis kesembilan tidak didukung**. Penelitian (Santoso, 2013) yang mentakan bahwa **RTO tidak** dapat berpengaruh terhadap ROI.

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Perusahaan dapat meningkatkan perputaran piutang dengan cara melakukan peningkatan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan.

Dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti kebijakan penjualan kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan telah berjalan dengan baik yaitu memberikan persyaratan kredit berupa potongan tunai (*Cash Discount*) dan standar kredit yang baik serta aktifnya perusahaan dalam usaha pengumpulan piutang sehingga kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba akan semakin meningkat.

10) Pengaruh ACP Terhadap ROI.

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa **ACP tidak** dapat berpengaruh terhadap ROI. Hasil dengan nilai koefisien regresi -0.002 , nilai t_{hitung} -0.551 dan nilai signifikan sebesar 0,584 lebih besar dari 0,05 **hipotesis kesepuluh tidak didukung**. Penelitian tidak konsisten dengan penelitian lain tentang pengaruh piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan yang didanai oleh modal ventura pemerintah di Kenya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara piutang dan kinerja keuangan perusahaan yang didanai oleh modal ventura pemerintah di Kenya

11) Pengaruh Rasio Tunggakan Terhadap ROI

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa *rasio tunggakan* dapat berpengaruh terhadap ROI. Hasil dengan nilai koefisien regresi 2.475 , nilai t_{hitung} 2.108 dan nilai signifikan sebesar 0,040 lebih besar dari 0,05. **hipotesis kesebelas didukung rasio tunggakan** dapat berpengaruh terhadap ROI.

Pada umumnya, perusahaan kuliner selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 memiliki rasio tunggakan 5,8 sampe menurun 0,6 yang mana menggambarkan bahwa perusahaan kurang atau tidak memiliki tunggakan yang cukup tinggi yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Namun, pada tingkat pengembalian atas investasi pada periode 5 tahun ini terdapat perusahaan yang tidak mampu mencapai keuntungan yang optimal sehingga berpengaruh pada laba atau keuntungan perusahaan. Semakin tinggi rasio tunggakan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian karena modal yang dikeluarkan menjadi terhambat sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini tentu tidak membuat pekerjaan operasional yang dilakukan tidak menjadi efektif dan efisien karena terdapat perusahaan atau pelanggan yang belum membayar atau masih terdapat pendapatan yang belum masuk ke kas masuk sehingga dapat berdampak signifikan pada tingkat pengembalian atas investasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Walya et al., 2022) yang membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga menerima hipotesa yang dilakukan.

12) Pengaruh Rasio Penagihan Terhadap ROI.

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa *rasio penagihan* dapat berpengaruh terhadap ROI. Hasil dengan nilai koefisien regresi -0.082 , nilai t_{hitung} -8.660 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini berhubungan dengan hasil penelitan dari (Nugraha, 2021) dimana dalam kesimpulan didapat hasil profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel bebas piutang tak tertagih. Hal tersebut sejalan jika dibandingkan dengan teoritis. Secara teori dikatakan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebab dengan memberikan piutang berarti perusahaan memberikan kesempatan danannya berputar untuk memperoleh laba lebih banyak lagi jumlah laba.

Dalam hal ini teori yang menjelaskan tentang *Business entity Concept* atau dalam literatur-literatur teori akuntansi dikenal dengan *entity theory* digagas oleh Paton (1962) dalam (Tanuma, 2020) bahwa dengan adanya *entity theory* perusahaan dengan pemiliknya menjadi terpisah. Kepemilikan aset dimiliki oleh perusahaannya, dan antara kewajiban dengan pemegang ekuitas oleh investor dalam aset tersebut merupakan hak yang berbeda. Atas dasar konsep ini maka dapat dirumuskan dalam posisi keuangan bahwa aset sama dengan jumlah kewajiban ditambah dengan ekuitas pemilik. Teori ini digunakan untuk menjelaskan kedudukan PT indo PD Mandiri. Dan dalam teori sinyal (Pratama, 2014) teori sinyal yaitu untuk memberikan sinyal yang positif berupa laporan keuangan yang baik pada pihak eksternal, maka perusahaan dapat memberikan informasi mengenai modal kerja dan rasio – rasio keuangan. Pemberi informasi – informasi ini dapat membuat pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan adalah murni berupa hasil kinerja perusahaan demi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal.

Dalam kinerja keuangan perusahaan PT indo PD Mandiri secara rasio tunggakan dan rasio penagih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, apabila rasio – rasio pengaruh piutang tak tertagih terus mempengaruhi profitabilitas perusahaan maka dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap sinyal yang diberikan kepada pihak investor.

V. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh pada Return on Asset (ROA) adalah *Receivable Turn Over* (RTO), Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan. Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan juga memiliki pengaruh pada Return on Investment (ROI). Sedangkan variabel *Average Collection Period* (ACP) hanya berpengaruh pada tingkat Return on Equity (ROE) saja.

Peneliti menghimbau kepada perusahaan hendaknya piutang dikendalikan dan dikelola dengan sebaik mungkin agar tingkat perputaran piutang menjadi lebih baik, sehingga persentase penagihan dapat terus meningkat dan sebaiknya mengurangi jumlah piutang yang tertunggak untuk mencegah timbulnya resiko piutang.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam mengenai karakteristik perusahaan, mekanisme kontrol penggunaan dana dan evaluasi efektivitas pengelolaan dana sehingga dapat memperkuat dampak ke profitabilitas dan menjadi perbaikan.

VI. REFERENSI

- Aznedra, A. (2018). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Ho Wah Genting Indonesia). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Berry, & Robertson. (2006). *Overseas bankers in the UK and their use of information for making lending decisions: Changes from 1985*. The British Accounting Review.
- Djodjoko, Magantar, & Roring. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2013–2016. *Jurnal EMBA*, 5(3).
- Eforis, C., & Pioleta. (2020). Pengaruh Average Collection Period, Inventory Turnover In Days, Average Payment Period, Debt Ratio, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Ultima Management*, 11(2).
- Fiqran, & Kusumawati. (2020). Pengaruh Rasio Tunggakan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research*, 1(3).
- Hery. (2019). *Manajemen pemasaran*. Gramedia widiasarana indonesia.
- Juliana, V., & Sidik. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*.
- Lestiowati, R. (2018). Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Muhibah, & Yunus. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Summarecon Agung, Tbk. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(3).
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Penerbit Liberty.
- Muslimah, & Syarief. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1).
- Nugraha, A. (2021). The Effect Of Transformational Leadership Style, Transactional Leadership And Charismatic Leadership On Organizational Citizenship Behavior (Ocb) with Working Culture as an Intervening Variable. *In IAIC International Conference Series*, 3(2).
- Nurjanah, M. (2018). *PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurjanah, N., & Hakim. (2018). PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).
- Pertami, Y., Sukiati, & Sukiati. (2020). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*.
- Pratama. (2014). *Analisis Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue*. Doctoral dissertation, Udayana University.

- Sanjaya. (2018). Analisis du pont system dalam mengukur kinerja keuangan pt. Taspen (persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1).
- Santoso. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Sitorus, & Irsutami. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 16(1).
- Tanuma, Y. (2020). Analisis Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan CV. Anugrah Wijaya Sukses. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1).
- Vermoesen, Deloof, & Laveren. (2013). Long-term debt maturity and financing constraints of SMEs during the global financial crisis. *Small Business Economics*.
- Walya, Muchtar, & Bensaadi. (2022). PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS: ANALISIS PERAN LEVERAGE PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Teknososiopreneur*.
- Yani, N., & Santoso, B. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Pada Industri Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*.
- Yunus, & Wijaya. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Gunung Naga Distribusi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*.